

BAB II

DASAR-DASAR PENETAPAN KADAR ZAKAT PERTANIAN

A. Latar Belakang Historis Syariat Zakat Pertanian

Semenanjung Arab merupakan semenanjung barat daya Asia, sebuah semenanjung terbesar dalam peta dunia. Wilayahnya, dengan luas 1.745.900 km², dihuni oleh sekitar empat belas juta jiwa. Arab Saudi, dengan luas daratan sekitar 1.014.900 km² (tidak termasuk al-Rabal-Khali), berpenduduk sekitar tujuh juta jiwa; Yaman lima juta jiwa; dan selebihnya tinggal di Kuwait, Qatar, Emirat Arab, Oman dan Masqat, dan Aden.¹

Daratan semenanjung Arab menurun dari barat ke Teluk Persia dan dataran rendah Mesopotamia. Tulang punggung semenanjung ini merupakan gugusan pegunungan yang berbaris sejajar dengan pantai sebelah barat dengan ketinggian lebih dari 9.000 kaki di Madyan di sebelah utara dan 14.000 kaki di Yaman di sebelah selatan. Gunung Al-Sarâh di Hijaz mencapai ketinggian 10.000 kaki. Dari tulang punggung ini, kaki gunung sebelah timur menurun dan panjang; sedangkan di sebelah barat mengarah ke Laut Merah, curam dan pendek. Sisi Selatan Semenanjung Arab, tempat air laut terus mengalami penyusutan rata-rata 72 kaki per tahun, dibingkai oleh datarandataran rendah, Tihamah. Najed, dataran tinggi sebelah utara, memiliki ketinggian rata-rata 2.500 kaki. Puncak tertinggi dari gugusan pegunungannya. Syammar, merupakan pegunungan batu granit merah, Gunung Aja', dengan ketinggian sekitar 5.550 kaki di atas permukaan laut. Di

¹ Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta., 2008), hlm. 16.

belakang dataran rendah pesisir pantai terbentang daratan dengan beragam ketinggian di ketiga sisinya. Di Oman, sebelah timur pesisir puncak Jabal al-Akhdhar mencapai ketinggian 9.900 kaki, yang membentuk lanskap unik di tengah-tengah dataran rendah yang memanjang di bagian timur.² Kecuali pegunungan dan dataran-dataran yang di sebutkan, wilayah tersebut terutama terdiri atas gurun pasir dan padang tandus.

Salah satu kota di Arab adalah Madinah. Madinah adalah kota indah nan subur, terletak di kawasan Hijaz, Arab Saudi; 24-28 ° Lintang Utara dan 39-36 ° Bujur Timur.³ Madinah merupakan kota yang terletak di gunung dataran tinggi,⁴ wilayahnya merupakan oasis pertanian (sumber ketenangan), mempunyai tanah yang subur dan air yang berlimpah serta dikelilingi dari setiap penjuru oleh batu-batu vulkanis hitam. Tempat-tempat yang paling penting dari wilayah ini adalah Harrah Waqim di sebelah timur dan Harrahal Wabarrah di sebelah barat. Harrah Waqim lebih subur dan lebih banyak penduduknya dari Harrahal Wabarrah. Pegunungan Uhud berlokasi di selatan Madinah dan pegunungan 'Asir di bagian barat daya. Ada beberapa lembah di Madinah dan yang paling terkenal adalah Wadi Bathan, Mudhaynib, Mahzur dan Al 'Aqiq. Lembah-lembah ini membentang dari selatan ke utara kemudian mereka bertemu di rumah pada titik pertemuan air bah.⁵ Di Madinah banyak ditumbuhi pohon kurma.⁶

² *Ibid.*, hlm. 17.

³ Abd. AdzimIrsad, *Madinah Keajaiban dan Keagungan Kota Nabi* (Yogyakarta: A+Plus Books., 2009), hlm. 25.

⁴ Zuhairi Misrawi, *Madinah Kota Suci, Piagam Madinah, Dan Teladan Muhammad SAW* (Jakarta: Kompas., 2009), hlm. 5.

⁵ Akram Diya al 'Umari, *Masyarakat Madinah pada masa Rasulullah SAW: sifat dan organisasi yang dimilikinyajilid I* alih bahasa Asmara Hadi Usman, (The International Institute of Islamic Thought (IIIT),1994), hlm. 53.

Sebelum Islam datang, Madinah dikenal dengan sebutan "Yatsrib". Nama Yatsrib diambil dari seseorang Yatsrib bin Qa'id bin 'Abil, seorang Arab dari keluarga 'Amaliqah yang menguasai daerah Bahrain, Hijaz, dan Mesir.⁷ Kota yang dulu dikenal dengan sebutan Yatsrib (dalam tulisan orang-orang Saba disebut dengan YTHRB, dan dalam tulisan Ptolemius, Jathrippa).⁸ Banyaknya orang Yahudi yang berasal dari Palestina (penaklukan Palestina oleh Romawi pada pertama Masehi), sangat mungkin orang-orang Yahudi tersebut telah mengubah nama Yatsrib ke dalam bahasa Aramaik, Madinta, yang menjadi asal-usul nama kota Madinah yang berarti "kota" (nabi).⁹

Kota Madinah terletak di sebelah utara kota Mekah dan secara geografis jauh lebih baik dari kota tetangganya di sebelah selatan. Di samping terletak pada "jalur rempah-rempah", yang menghubungkan Yaman dan Suriah, kota itu merupakan sebuah oasis dalam arti yang sebenarnya. Tanah di wilayah itu sangat cocok untuk ditanami pohon kurma. Di tangan penduduk Yahudi, tepatnya Banu Nadhir dan Banu Quraidzah, kota itu menjadi pusat pertanian yang terkemuka.¹⁰ Buah kurma sangat dikenal luas di dunia, banyak diminati dan berminat tinggi. Merupakan makanan utama orang-orang Badui di samping unta sebagai makanan padatnya.¹¹

⁶ Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 22.

⁷ Abd. AdzimIrsad, *Madinah Keajaiban dan Keagungan Kota Nabi*, (Yogyakarta: A+Plus Books, 2009), hlm. 25.

⁸ Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 131.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 23.

1. Perkembangan Kota Madinah

Orang-orang Yahudi meyakini bahwa akan datang seorang utusan terakhir, betapa terperanjatnya mereka ketika ternyata mengetahui Muhammad –sang Nabi utusan akhir zaman- bukan dari Bani Israil. Penantian tersebut berubah menjadi kebencian mereka senantiasa membuat ulah dan onar kepada Nabi Muhammad sehingga menyebabkan Nabi hijrah ke Madinah.¹² Madinah adalah tanah haram sebagaimana Makkah, dalam istilah Arab keduanya dikenal luas dengan sebutan "al-Haramain al-Syarifain" yang berarti dua tanah sakral (suci). Kehormatan Madinah merupakan permintaan dari Nabi Muhammad sedangkan Makkah dari Nabi Ibrahim Khalilullah as.¹³

Madinah adalah satu-satunya kota yang dibuka oleh Nabi dengan Al-Qur'an, bukan dengan pedang atau peperangan. Oleh karena itu, ketika Nabi masuk kota ini, Nabi disambut para pemuda, anak-anak, wanita, sampai orang tua, mereka mengalunkan nyanyian syair sebagai bentuk kegembiraan atas kedatangan sang pemimpin akhir zaman.¹⁴

Semenjak Islam masuk, kota Madinah mengalami perkembangan yang luar biasa, karena semasa Rasulullah memimpin, kota Madinah menjadi begitu istimewa. Madinah mempunyai beraneka ragam makna, dalam literature Arab jika sebuah tempat atau benda memiliki banyak nama, berarti benda atau tempat itu mempunyai sejuta cerita atau makna yang tersirat di dalamnya. Menurut para ulama, jumlah nama kota nabi ada sekitar 90, nama-nama ini bukan datang begitu

¹²Abd. AdzimIrsad, *Madinah Keajaiban dan Keagungan Kota Nabi* (Yogyakarta: A+Plus Books, 2009), hlm. 26.

¹³ *Ibid.*, hlm. 28.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 27.

saja melainkan mempunyai arti karena Nabi-lah yang berperan di dalam pemberian nama tersebut. di antara nama-nama kota Madinah yang sangat populer di kalangan umat Islam,¹⁵ yaitu:

- a. Tobah, yang berarti tanah yang baik dan penuh dengan barokah.
- b. Toyyibah, yang berarti tanah yang sangat luas.
- c. Dar al-Hijrah, yang berarti tempat tujuan hijrah Nabi dan sahabatnya dari Makkah ke Madinah.
- d. Al-Mahfudah, yang berarti terjaga, karena Allah senantiasa menjaga Madinah dari wabah *toun* dan gangguan Dajjal.
- e. Dar al-Sunnah, yang berarti tempat sunnah Nabi. Di tempat inilah Nabi menjalankan semua aktifitas dan ketentuan-ketentuan hukum serta ceramah.
- f. Dar al-Iman, yang berarti tempat terjaganya iman. Di sinilah Nabi dan sahabatnya menyelamatkan keimanan dari gangguan serta ancaman orang kafir Quraisy.

Madinah selain mempunyai banyak nama yang begitu populer, juga mengalami perubahan yang signifikan ketika masuknya Islam. Yang mana hal tersebut menjadikan keistimewaan tersendiri bagi kota Madinah¹⁶, di antaranya:

- a. Kota Ulama

Kota Madinah melahirkan banyak tokoh pemimpin dan ulama. Mereka memperoleh berkah dari kota Nabi Saw. Di antara mereka adalah Imam Malik Imam penulis Al-Muwato'. Imam Darul Hijrah

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 31-32.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 38-44.

dan tujuh ahli fiqih Madinah, yaitu Said bin Musayyib, Urwah bin Zubair, Qasim bin Muhammad, Abu Bakr bin Abdurrahman, dan Kharijah bin Zaid bin Yasar. Juga terkenal dengan pembaca Al-Qur'an, yaitu Imam Nafi'.

b. Kota Pendidikan

Metode Nabi dalam proses belajar dan mengajar adalah wahyu Ilahi. Artinya, proses belajar disesuaikan dengan kecerdasan dan kemampuan murid-muridnya. Mereka belajar menghafal Al-Qur'an dan tafsir serta tajwidnya. Hadis Nabi juga dihapal kuat dan tersimpan oleh santri-santri.

c. Kota Al-Qur'an

Madinah merupakan tempat turunnya wahyu, nilai membaca Al-Qur'an di Madinah sama dengan ibadah shalat yaitu seribu. Ada sebagian ulama yang senantiasa mengkhhatamkan Al-Qur'an ketika sedang di Madinah. Oleh karena itu, banyak dari ulama yang memberikan perhatian khusus terhadap Al-Qur'an.

d. Kota Sedekah

Hal ini terlihat ketika bulan Ramadhan. Masing-masing orang kaya mempunyai tempat khusus untuk menjamu orang fakir dan miskin serta tamu-tamu Allah Swt, agar berbuka puasa bersama-sama.

e. Tempat *Curhat* Kaum Muslimin

Masjid Nabawi dipenuhi tamu-tamu Nabi dari penjuru dunia. Mereka meratap dan menangis, dan tidak sedikit yang mengeluh.

Semua yang datang mencurahkan isi hatinya, termasuk permasalahan hidup, baik pribadi atau sosial. Bahkan, banyak dari pemimpin umat Islam setiap kali menunaikan ibadah, mereka mencurahkan isi hatinya.

f. Kota Sunnah Nabawiyah

Sunnah secara istilah yaitu semua yang diucapkan, dilakukan, serta persetujuan Nabi Saw. Menurut pakar fiqih, sunnah adalah jika dilaksanakan memperoleh pahala, sedangkan jika ditinggalkan tidak berdosa. Sahabat nabi tidak pernah melakukan perbuatan yang tidak pernah Nabi lakukan. Mereka juga menjaga perilaku, tindakan serta ucapan.

2. Kondisi Masyarakat Madinah

Masyarakat Madinah sebelum kehadiran bangsa Arab diperkuat dan didominasi sepenuhnya oleh Yahudi, baik secara ekonomi, politik, maupun intelektual. Mereka membawa keahlian di bidang pertanian dan kerajinan tangan dan ini mempengaruhi perkembangan perkebunan di Madinah. Kerajinan tenun muncul, dibuat melalui perkakas yang dibutuhkan masyarakat pertanian.¹⁷

Suku Aus dan Khazraj menetap di Yathrib (Madinah), tempat di mana Yahudi datang lebih awal, mengambil wilayah-wilayah paling subur dan airnya jernih. Ini memaksa Aus dan Khazraj tinggal di wilayah-wilayah gurun Yathrib (Madinah). Suku Aus hidup di wilayah al 'Awali (tempat yang tinggi) di samping

¹⁷Akram Diya al 'Umari, *Masyarakat Madinah pada masa Rasulullah SAW: sifat dan organisasi yang dimilikinya jilid I*, alih bahasa Asmara Hadi Usman, The International Institute of Islamic Thought (IIIT), 1994. hlm. 55.

suku Qurayzah dan al Nadir. Sementara alKhazraj menetap di wilayah Madinah yang lebih rendah, di mana mereka bertetangga dengan Banu Qaynuqa'. Wilayah di mana suku Aus hidup lebih subur dari wilayah di mana suku Khazraj menetap. Ini menyebabkan pertentangan antara kedua belah pihak.¹⁸

Yahudi mencoba mempertahankan kontrol mereka dengan cara memecah kesatuan Aus dan Khazraj dan menghembuskan sikap permusuhan antara mereka.¹⁹ Sekitar 620, beberapa orang Yatsrib, kebanyakan dari suku Khazraj, menemui Muhammad pada festival Ukaz dan merasa terkesan oleh setiap perkataannya. Dua tahun kemudian, utusan yang berjumlah 75 orang mengundangnya untuk tinggal di Yatsrib, dengan harapan ia dapat mendamaikan suku Aus dan Khazraj yang selalu bermusuhan.²⁰

Rasulullah memerintahkan 200 pengikutnya untuk menghindari kekejaman Quraisy dan pergi diam-diam ke Madinah (yang disebut dengan *hijrah*, pengikut Rasulullah yang berhijrah disebut dengan Muhajirun). Rasulullah sendiri menyusul pengikutnya dan tiba di Madinah pada 24 September 622.²¹

Muhajirun menghadapi berbagai persoalan ekonomi, sosial dan kesehatan. Ini disebabkan karena Muhajirun meninggalkan keluarganya dan sebagian besar kekayaannya di Makkah. Ketrampilan mereka adalah berdagang bukan di bidang

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 56-57.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 57.

²⁰ Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta., 2008), hlm. 145.

²¹ *Ibid.*

pertanian dan kerajinan tangan yang membentuk dua basis ekonomi di Madinah.²² Muhajirun tidak memiliki ketrampilan dalam bertani, karena Makkah adalah masyarakat pedagang. Mereka tidak punya modal karena kekayaan mereka telah ditinggalkan di Makkah.²³

Dalam masyarakat Islam yang baru, golongan kaya dan miskin mulai berjuang berdasarkan terminologi yang sama. Kepercayaan Islam mencegah munculnya konflik kelas dalam masyarakat, membangun persaudaraan antara yang kaya dan yang miskin serta menciptakan persatuan dan kepaduan internal dalam rangka memenuhi persyaratan jihad.²⁴ Islam membangun masyarakat Madinah atas dasar kasih sayang dan saling tolong-menolong. Kasih sayang, perasaan saling mengasihi dan saling berhubungan membentuk dasar-dasar hubungan antara anggota masyarakat Islam, baik mereka itu generasi tua atau generasi muda, golongan kaya atau golongan miskin, penguasa atau rakyat.²⁵

B. Dasar Syariat Zakat Pertanian Pangan dan Perkebunan

1. Pengertian Zakat

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan zakat al-nafaqah, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika

²² Akram Diya al 'Umari, *Masyarakat Madinah pada masa Rasulullah SAW: sifat dan organisasi yang dimilikinyajilid I* alih bahasa Asmara Hadi Usman, (The International Institute of Islamic Thought (IIIT),1994), hlm 79.

²³ *Ibid.*, hlm. 106.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 105.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 99.

diberkati.²⁶ Zakat menurut bahasa, berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta.²⁷ Menurut istilah fikih adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.²⁸

Oleh karena itu, jika pengertian zakat dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam, harta yang dizakati itu akan tumbuh berkembang, bertambah suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan bagi yang punya). Zakat merupakan suatu konsep ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, bahwa harta kekayaan yang dipunyai seseorang adalah amanat dari Allah, dan berfungsi sosial.²⁹ Kalimat "zakat" dalam Al-Qur'an disebutkan secara Ma'rifah sebanyak 30 kali. 8 kali di antaranya terdapat dalam surat Makiyah dan selainnya terdapat dalam surat-surat Madaniyah. Terdapat 28 kalimat zakat yang bergandengan dengan kalimat shalat.³⁰ Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut hampir selalu mengikuti pernyataan mengenai sifat imperative zakat dengan imbalan yang akan di peroleh bagi orang yang mau melaksanakan kewajiban tersebut. tetapi, hanya sedikit ayat yang menjelaskan hukuman moral yang akan diberikan kepada orang-orang yang mengabaikannya.³¹

²⁶Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1997), hlm. 82.

²⁷*Ibid.*, hlm. 83.

²⁸Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Surabaya: AL-Ikhlash 1995), hlm. 21.

²⁹*Ibid*, hlm 22

³⁰T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 21.

³¹Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, (Yogyakarta: Gading Publishing 2016), hlm. 37.

2. Zakat Pertanian Pangan

Pertanian pangan adalah usaha manusia untuk mengelola lahan dan agroekosistem dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mencapai kedaulatan dan ketahanan pangan serta kesejahteraan rakyat.³²

Ada banyak jenis tanaman pangan. Tanaman pangan yang *mansush* adalah tanaman pangan yang masuk kategori biji-bijian dan bisa disimpan dalam jangka waktu lama seperti padi, gandum, dan sejenisnya. Adapun untuk jenis tanaman produktif, adalah tanaman yang bisa dimanfaatkan buahnya untuk tujuan diperdagangkan.³³

3. Prinsip Dasar Syarat wajib zakat

Orang-orang yang diwajibkan zakat dan ketentuannya ialah;

- a. Islam. Tidak ada kewajiban zakat atas orang kafir sesuai dengan kesepakatan para ulama'.
- b. Merdeka. Seorang budak tidak wajib mengeluarkan zakat dan tidak dapat dikatakan memiliki, karena pada dasarnya tuannyalah yang memiliki apa yang ada ditangannya.
- c. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib di zakati. Harta tersebut meliputi [a] emas, perak dan uang [b] barang tambang atau

³² www.jdih.kemenkeu.go.id. Akses 13 Juni 2020

³³ <https://islam.nu.or.id/post/read/114855/>. Akses 13 Juni 2020

barang temuan [c] binatang ternak [d] barang dagangan [e] hasil tanaman dan buah-buahan.

- d. Harta yang dizakati telah mencapai nisab atau senilai dengannya.
- e. Harta yang dizakati dimiliki secara penuh bukan dari hutang
- f. Harta yang dizakati sudah mencapai satu tahun.
- g. Harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok.

Waktu wajib zakat, ialah;

- a. Telah mencapai nisab

Harta harus telah mencapai nisab, apabila kurang dari nisab maka tidak wajib untuk dikeluarkan zakatnya. Zakat tanaman dan buah-buahan dikeluarkan apabila mencapai satu nisab.

- b. Telah mencapai haul

Harta telah mencapai satu tahun kepemilikan wajib dikeluarkan zakatnya. Zakat harta berupa emas, perak, barang-barang dagang, hewan ternak yang digembalakan dibayar setelah sempurna *haul* atau sekali dalam satu tahun.

4. Zakat Pertanian (Agronomi dan Hortikultura)

Bumi diciptakan Allah baik untuk tumbuh tanaman dan ditanami, dan diberlakukan hukum-hukum dalamnya merupakan nikmat-Nya yang paling besar. Bumi merupakan sumber utama kehidupan dan kesejahteraan jasmaniah manusia. Semua tanaman dan buah-buahan yang tumbuh di atas bumi ini merupakan karunia dari Allah oleh karena itu pantas apabila Dia meminta kita agar berterimakasih atas nikmat yang telah dikaruniakannya kepada kita bersih dan

tanpa minta imbalan apapun, serta kita makan dengan enak dan lahapnya. Bukti terimakasih itu yang paling jelas adalah membayar zakat sebagai pembayaran sebagian haknya. Zakat ini berbeda dengan zakat lainnya, karena zakatnya tidak tergantung dari berlalunya tempo 1 tahun, oleh karena benda yang dizakatkan itu merupakan produksi atau hasil yang diberikan oleh tanah, artinya bila produksi itu diperoleh, yang merupakan wajibnya zakat.³⁴ Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an³⁵ yang berbunyi:

واتواحقه يوم حصاده

Adapun syarat khusus pada zakat tanaman ini, menurut Mazhab Hanafi³⁶:

- a. Tanah yang ditanami merupakan tanah *'usyriyyah*. Dengan demikian zakat tidak diwajibkan atas tanaman yang tumbuh di tanah *kharajiyah* (tanah berpajak) karena menurut mazhab ini tanah *'usyriyyah* dan tanah *kharajiyah* tidak terjadi secara bersamaan.
- b. Adanya tanaman yang tumbuh dari tanah tersebut. dengan demikian, jika tanah yang ditanami tidak menumbuhkan tanaman, di dalamnya tidak ada kewajiban zakat karena tanaman yang wajib dikeluarkan adalah tanaman yang tumbuh dari dalam tanah.
- c. Yang tumbuh dari tanah tersebut adalah tanaman yang sengaja ditanami oleh penanamnya dan dikehendaki penumbuhannya. Dengan

³⁴ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadith*, (Bogor: LiteraAntar Nusa, 1993), hlm. 323-325.

³⁵ Al-an'aam (6):141.

³⁶ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 183.

demikian, zakat tidak diwajibkan atas tanaman yang hanya menghasilkan kayu bakar, rerumputan, dan sejenisnya. Alasannya karena kedua tanaman tersebut tidak membuat tanah berkembang, bahkan justru merusaknya.

Mengenai zakat tanaman yang tumbuh dari tanah, para fuqaha mempunyai dua pendapat. Pendapat pertama menyatakan bahwa tanaman yang wajib dikeluarkan zakatnya mencakup semua jenis tanaman. Sedangkan pendapat yang kedua menyatakan bahwa tanaman yang wajib dizakati adalah khusus tanaman berupa makanan yang mengenyangkan dan bisa disimpan.³⁷

Pendapat yang pertama, menurut Abu Hanifah³⁸ adalah segala bentuk tanaman, yaitu yang dimaksudkan untuk mengeksploitasi dan memperoleh penghasilan dari penanamannya. Terkecuali kayu api, ganja, bambu, karena tidak biasa di tanam orang. Tetapi bila seseorang sengaja menanaminya dengan bambu, kayu atau ganja, maka ia wajib mengeluarkan zakatnya. Ia tidak mempersyaratkan semuanya itu harus berupa makanan pokok, kering, bisa disimpan, bisa ditakar, dan bisa di makan.

Abu Hanifah dibantu oleh dua muridnya yaitu Abu Yusuf dan Muhammad, tentang tanaman yang tidak mempunyai buah tetap seperti sayur-sayuran, labu, mentimun, dan sebagainya. Menurut mereka, tanaman tersebut wajib dikeluarkan zakatnya sekalipun bukan makanan pokok atau tidak di makan.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 186.

³⁸ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadith*, (Bogor: LiteraAntar Nusa, 1993), hlm. 336.

Semua buah-buahan wajib di keluarkan zakatnya baik basah, kering, atau bukan. Begitu juga dengan sayur-sayuran.

Pendapat yang kedua dikemukakan oleh Shahibani dan jumhur fuqaha. Mereka berpendapat bahwa zakat tanaman dan buah-buahan tidak wajib, kecuali tanaman dan buah-buahan yang mengenyangkan, bisa disimpan dan (menurut mazhab Hanbali) bisa di keringkan, bertahan lama, dan bisa ditakar. Sayur mayor dan fakihah tidak wajib dikeluarkan zakatnya.³⁹

Mazhab Maliki berpendapat bahwa zakat tanaman diwajibkan pada duapuluh macam tanaman. Tujuh belas macam biji-bijian, yaitu kacang tanah, kacang pendek, kacang adas, pohon kayu yang pahit, julban (tumbuhan rumput yang di tanam bijinya dan bunganya berwarna-warni), basilah, gandum, *sult* (sejenis gandum yang tidak berkulit), alas, jagung, tembakau, beras, zaitun, simsim (tumbuhan penghasil minyak nabati), qirthim, dan lobak merah. Sedangkan biji lobak putih tidak wajib dizakati karena tanaman ini tidak mengandung minyak. Dari macam buah-buahan ada tiga jenis, yaitu kurma, anggur kering, dan zaitun.⁴⁰

Sempurnanya pertumbuhan tumbuhan dan buah-buahan adalah sampai dia dapat dipetik hasilnya. Jadi, tidak diukur dari umurnya (satu tahun). Untuk zakat-zakat yang lain memang diperlukan umur harta kekayaan itu selama satu tahun karena diduga bahwa harta kekayaan telah sempurna pertumbuhannya dalam

³⁹ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 187.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 188.

kurun waktu itu. Selain itu, ukuran nisabnya juga memakai takaran, misalnya *wasaq*. Ukuran yang lazim dipakai oleh penduduk kota Madinah pada zaman Nabi saw, adalah *sha'*. Satu *sha'* sama dengan lima sepertiga *rithl*; dan satu *rithl* sama dengan 675gr.⁴¹

Nisab untuk buah-buahan yang tidak mempunyai kulit (kulit yang dapat dipakai untuk mengawetkannya dan dapat dimakan bersamanya), adalah lima *wasaq*. Adapun biji-bijian yang berkulit, misalnya padi dan gandum, nisabnya adalah sepuluh *wasaq* karena ia dapat disimpan lama bersama kulitnya dan lebih awet. Buah-buahan pada satu tahun tidak dapat dijumlahkan dengan buah-buahan pada tahun yang lain agar dapat mencapai nisabnya. Begitu pula tanaman pada satu tahun tidak boleh dikumpulkan dengan hasil tanaman pada tahun yang lain. Tidak boleh menjumlahkan hasil tanaman yang satu dengan yang lain atau mengumpulkan buah-buahan dari berbagai jenis, meski masa tanamnya berbeda-beda karena perbedaan wilayah, panas, dan dinginnya cuaca.⁴²

Adapun kadar zakat tanaman yang wajib dikeluarkan adalah 5% dan 10% sesuai dengan hadis riwayat Muslim⁴³ dari riwayat Jabir dari Nabi s.a.w, yang berbunyi:

فيما سقت الأنهار والغيم العشور وفيما سقي بالسانية نصف العشر

Kadar zakat 5% dan 10% ditentukan dari cara mengairi tanaman yang akan dikeluarkan zakatnya. 5% apabila menggunakan usaha untuk mengairi

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 195.

⁴² *Ibid.*, hlm. 196.

⁴³ HR. Muslim no 981

tanaman tersebut, baik usaha tenaga manusia atau usaha yang memerlukan uang untuk mengairinya. 10% apabila petani tidak mengeluarkan biaya dan tenaga untuk mengairi tanamannya (air yang mengalir dengan sendirinya, air hujan).

Ulama Hanafi memberi persyaratan hasil tanaman dan buahan wajib zakat sebesar sepersepuluh atau seperduapuluh, bila tanah itu tidak termasuk tanah *kharajiya*. Bila tanah itu *kharajiya* maka yang wajib dikeluarkan hanyalah *kharaj* tahunan tertentu yang sekarang disebut “pajak kekayaan tak bergerak”, sedangkan zakat, yang besarnya mungkin 10% dan mungkin pula 5%, maka menurut mazhab Hanafi tidaklah wajib.⁴⁴ Tanah *kharaj* adalah kepemilikan seluruh rakyat, dan bahwa pemilikan orang-orang yang menguasainya hanyalah pemilikan kekuasaan bukan pemilikan kepunyaan, dan bahwa pajak yang dikenakan atasnya sama statusnya dengan sewa, diberikan kepada pemerintah untuk digunakan bagi kepentingan umum. Dengan tindakan demikian berarti yang membangun, memperbaiki, dan meningkatkan produksi tanah itu adalah tanah itu sendiri.⁴⁵

Seandainya pemilik tanah masuk Islam atau berpindah pemilikannya kepada orang Islam, baik karena penjualan ataupun karena pembelian, seperti kenyataannya terjadi, maka pajaknya tetap berlaku berdasarkan ijmak ulama dalam berbagai masa. Abu Hanifah dan kawan-kawannya berpendapat bahwa zakat dalam hal ini tidak wajib dan bahwa syarat zakat itu wajib bila tanah itu tidak berstatus tanah *kharajiya*. Demikian pula Abu Ubaid meriwayatkan dari Lais

⁴⁴ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadith*, (Bogor: LiteraAntar Nusa, 1993), hlm. 381.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 386.

bin Sa'ad, dan Ibnu Abi Syaibah dari Ikrima bahwa kharaj dan zakat tidak bisa sama-sama berlaku atas satu tanah.⁴⁶

Apabila hasil panen tidak mencapai nisab, maka tidak diwajibkan membayar zakat, sesuai dengan hadist riwayat Muslim⁴⁷:

وَلَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خُمْسٍ اَوْسُقٌ صَدَقَةٌ

Ketentuan-ketentuan dari Rasulullah saw ini yang menjadi landasan mengenai zakat pertanian.

C. Kualifikasi Nisab Dan Haul Zakat Pertanian

1. Zakaat Pertanian Pangan

a. Pertanian Pangan

Pertanian pangan adalah usaha manusia untuk mengelola lahan dan agroekosistem dengan bantuan teknologi modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mencapai kedaulatan pangan serta kesejahteraan rakyat.

Pertanian pangan merupakan tanaman yang berupa biji-bijian dan kering yang merupakan makanan pokok. Seperti padi, gandum, jagung dan sebagainya.

b. Kadar Nisab dan Haul

Nisab zakat yang perlu dikeluarkan dalam zakat ini, adalah 2,5% seperti zakat perdagangan, karena tujuan akhir dari pertanian pangan ini adalah

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 386-387.

⁴⁷ HR. Muslim No. 979

menjual hasil pertanian yang telah dikemas hingga mudah diterima masyarakat.

Haul untuk zakat pertanian pangan ini dalam jangka waktu satu tahun. Selain sebagai pertanian sendiri, agroekosistem ini melibatkan banyak komponen untuk menghasilkan suatu produk pangan yang dapat dinikmati masyarakat. Tanaman yang telah dipanen, diolah terlebih dahulu menggunakan teknologi, modal yang cukup banyak, tenaga kerja yang banyak dan juga manajemen. Tak hanya itu, tanaman padi jika diproses menjadi beras tidak semuanya akan utuh menjadi beras. Namun ada yang pecah, beras yang kurang diminati masyarakat luas. Beras yang pecah tersebut dapat diolah menjadi tepung yang lebih dapat diterima oleh masyarakat luas.

Ada musim panen bagi pertanian, karena pertanian pangan bekerja dalam jumlah besar, maka butuh waktu yang cukup lama pula untuk mendapatkan keuntungan. Karena produk yang dihasilkan tidak akan langsung terjual seketika. Sehingga butuh waktu untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan agar dapat menanam kembali, dengan cara menjual produk.

2. Zakat Pertanian Industri Hortikultura

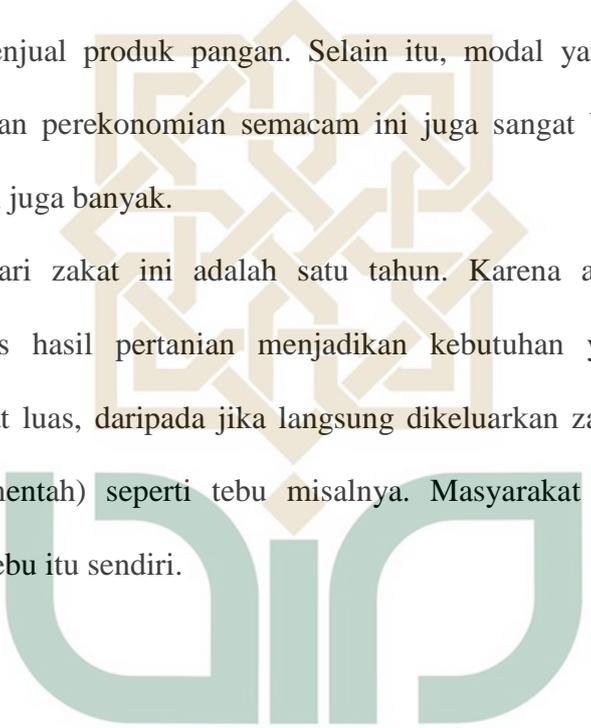
a. Pertanian Industri Hortikultural

Hortikultura adalah salah satu subsektor pertanian yang terdiri dari komoditas buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias.⁴⁸ Atau kebutuhan pangan yang sifatnya basah, mudah membusuk.

b. Nisab dan Haul

Nisab yang dikeluarkan 2,5%. Karena tujuan akhir dari agroekosistem ini adalah menjual produk pangan. Selain itu, modal yang diperlukan untuk menjalankan perekonomian semacam ini juga sangat banyak, tenaga yang diperlukan juga banyak.

Haul dari zakat ini adalah satu tahun. Karena agroekosistem adalah memproses hasil pertanian menjadikan kebutuhan yang lebih diminati masyarakat luas, daripada jika langsung dikeluarkan zakatnya ketika panen (barang mentah) seperti tebu misalnya. Masyarakat lebih memilih gula daripada tebu itu sendiri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

48

<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/60478/3/BAB%20I%20Pendahuluan.pdf>.
Akses 13 Juni 2020

BAB III

INDUSTRI PERTANIAN DIINDUSTRI

A. Geografis Indonesia

Secara geografis Indonesia membentang dari 6° LU sampai 11° LS dan 92° sampai 142° BT, terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang-lebih 17.504 pulau. Tiga perempat wilayahnya adalah laut (5,9 juta km²) dengan panjang garis pantai 95.161km, terpanjang ke dua setelah Canada.⁴⁹ Berdasarkan letak astronomis tersebut, terdapat pengaruh yang timbul⁵⁰ diantaranya:

1. Garis Lintang
 - a. Seluruh wilayah Indonesia terletak di daerah beriklim tropic (panas) hal ini dikarenakan letak Indonesia sendiri yang terletak pada lintang rendah.
 - b. Kelembapan udara rata-rata tinggi hal ini dikarenakan pulau-pulau di Indonesia mudah di pengaruhi peredaran udara yang datang dari laut yang mengelilinginya sehingga banyak menerima hujan.
 - c. Karena banyak menerima hujan, menyebabkan wilayah Indonesia kaya akan flora dan fauna.
2. Garis Bujur
 - a. Merupakan Negara yang ada di bagian bumi sebelah timur

⁴⁹ Ridwan lasabuda “Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia”, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/platax/article/view/1251.akses.08> Oktober 2018.

⁵⁰ http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/195502101980021-DADANG_SUNGKAWA/Bahan_Ajar_GRI/GRI_Gabungan_Cetak.pdf.akses.08 Oktober 2018.

- b. Adanya perbedaan waktu tiap daerah, berdampak pada aktifitas penduduk. Dimana wilayah timur lebih dulu beraktifitas dibanding penduduk di wilayah barat.

Indonesia di lalui 2 sirkum pegunungan dunia yaitu, sirkum Pasific dan sirkum Mediterania, dimana pegunungan Pasific ialah pegunungan yang berada di sekitar Samudera Pasific (lautan teduh) sedangkan pegunungan Mediterania (laut tengah), lalu ke pegunungan-pegunungan Kaukasus, Himalaya, Burma, Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara sampai kepulauan Banda. Kedua rangkaian pegunungan ini bertemu di laut Banda.⁵¹ Daerah pegunungan Indonesia terbagi menjadi tiga barisan yaitu, pertama busur Indonesia selatan atau busur Sunda yaitu barisan pegunungan sepanjang Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, terakhir di bagian timur dan utara laut Banda. Kedua, busur Indonesia timur atau busur Irian yaitu, sepanjang Irian dan bagian utara Maluku. Ketiga, busur Indonesia Utara, tersebar di Sulawesi dan Kalimantan. Indonesia mempunyai gunung api aktif kurang-lebih 100 buah, kebetulan terdapat dalam satu rangkaian yang mengikuti garis lengkung, dari pulau Weh sampai ke Indonesia bagian timur (Maluku dan juga Sulawesi), sampai kepulauan Sargin Talaut.⁵²

Dengan banyaknya gunung berapi yang ada di Indonesia menambah keindahan pemandangan alamnya, selain itu menjadikan Indonesia mempunyai tanah yang subur. Gunung berapi tersebut kebanyakan tergolong masih aktif sehingga sering terjadi letusan baik yang sekala kecil maupun besar. Akibat dari

⁵¹ Ridwan lasabuda “Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia”, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/platax/article/view/1251.akses08> Oktober 2018.

⁵² http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/195502101980021-DADANG_SUNGKAWA/Bahan_Ajar_GRI/GRI_Gabungan_Cetak.pdf, akses 08 Oktober 2018.

letusan gunung berapi tersebut menjadikan tanah di sekitar gunung tersebut menjadi subur untuk ditanami berbagai macam tanaman, baik pertanian maupun perkebunan.

B. Lahan Pertanian

1. Macam-macam lahan pertanian

Lahan yang digunakan dalam pertanian ada dua macam,⁵³ antara lain:

a. Lahan sawah

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah di jadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya

Berikut macam-macam lahan sawah dengan cara pengairannya:

1) Lahan sawah irigasi

a) Lahan sawah irigasi teknis

Lahan sawah yang mempunyai jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air ke dalam lahan sawah dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Biasanya lahan sawah irigasi teknis mempunyai

⁵³ Hariyanto dkk., *Luas Lahan Menurut Penggunaan 2015*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), hlm. 4-8.

jaringan irigasi yang terdiri dari saluran primer dan sekunder serta bangunan yang dibangun dan dipelihara oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU). Ciri-ciri irigasi teknis: air dapat diatur dan diukur sampai dengan saluran tersier serta bangunannya permanen.

b) Lahan sawah irigasi setengah teknis

Lahan sawah yang memperoleh irigasi dari irigasi setengah teknis. Sama halnya dengan pengairan teknis, namun dalam hal ini PU hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh PU. Ciri-ciri irigasi setengah teknis: air dapat diatur seluruh system, tetapi yang dapat diatur hanya sebagian (primer/sekunder) dan sebagian bangunan belum permanen (sekunder/tersier), primer sudah permanen.

c) Lahan sawah irigasi sederhana

Lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi sederhana yang sebagian jaringannya (bendungan) dibangun oleh PU. Ciri-ciri irigasi sederhana: air dapat diatur, bangunan-bangunannya belum/tidak permanen (mulai dari primer sampai tersier).

d) Lahan sawah irigasi desa/ non PU

Lahan sawah yang memperoleh pengairan dari system pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat.

2) Lahan sawah non irigasi

a) Lahan sawah tadah hujan

Lahan sawah yang bergantung pada air hujan.

b) Lahan sawah pasang surut

Lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

c) Lahan sawah lebak

Lahan sawah yang pengairannya yang berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut)

d) Polder dan sawah lainnya

Lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut. Sawah lainnya adalah rembesan-rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.

b. Lahan Pertanian Bukan Sawah

Lahan pertanian bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah, antara lain:

1) Tegal/Kebun

Lahan yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.

2) Lading/Huma

Lahan yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

3) Lahan yang sementara tidak diusahakan

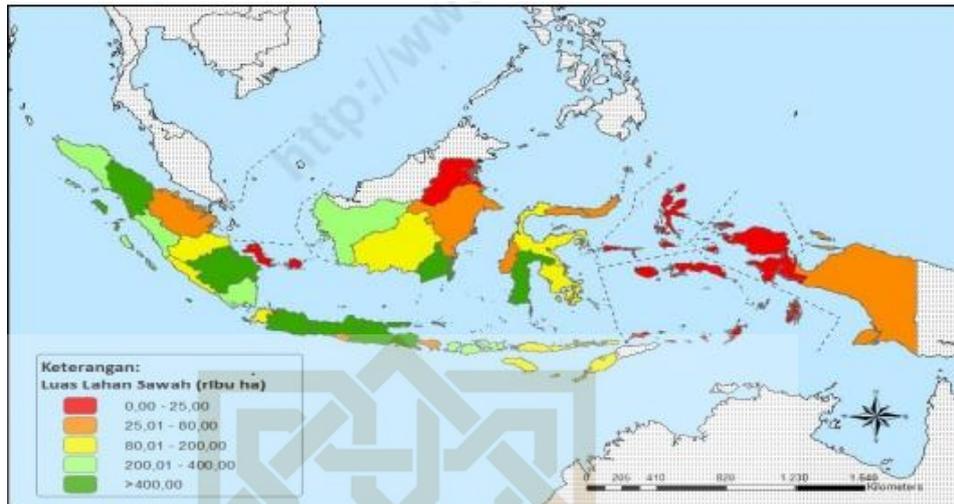
Lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 tahun.

2. Luas Lahan Pertanian

a. Luas lahan sawah pada tahun 2015

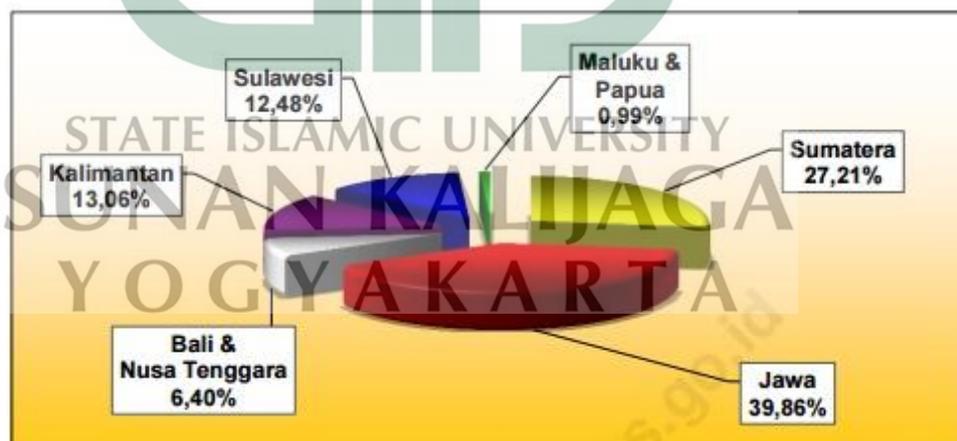
Lahan sawah pada tahun 2015 seluas 8,09 juta hektar, dengan sebaran di Pulau Jawa seluas 3,22 juta hektar (39,86 persen) dan di luar Pulau Jawa seluas 4,86 juta hektar (60,14 persen). Di Pulau Jawa, lahan sawah terluas terdapat di Provinsi Jawa Timur (1,09 juta hektar), sementara di luar Pulau Jawa terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan (0,63 juta hektar).⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.*, hlm 9.



Gambar1. Distribusi Lahan Sawah Menurut Provinsi 2015

Jika dilihat menurut Pulau, lahan sawah terluas berada di Pulau Jawa dan Sumatera dengan persentase terhadap total luas lahan sawah masing-masing sebesar 39,86 persen dan 27,21 persen. Sementara itu luas lahan sawah terkecil terdapat di Pulau Maluku dan Pulau Papua dengan kontribusi terhadap total luas lahan sawah hanya sebesar 0,99 persen (gambar 2).⁵⁵



Gambar 2. Distribusi Lahan Sawah Menurut Pulau, 2015.

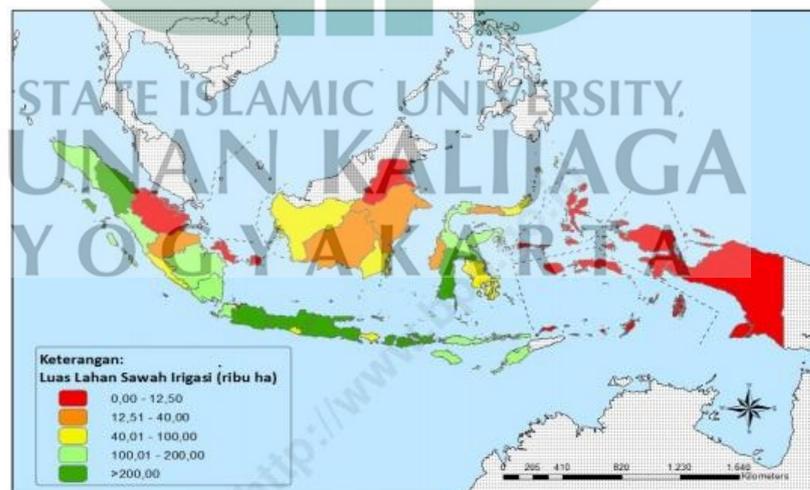
⁵⁵ *Ibid.*, hlm 9-10.

Sebagaimana disajikan pada gambar 3, total lahan sawah seluas 8,09 juta hektar terdiri dari lahan sawah irigasi seluas 4,75 juta hektar (58,75 persen) dan lahan sawah non irigasi seluas 3,34 juta hektar (41,25 persen).⁵⁶



Gambar 3. Distribusi Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan, 2015.

Sebagian besar lahan sawah irigasi terdapat di Pulau Jawa dengan luas mencapai 2,42 juta hektar atau sekitar 50,90 persen dari total luas lahan sawah irigasi, sedangkan sisanya seluas 2,33 juta hektar atau 49,10 persen terdapat di luar Pulau Jawa.⁵⁷



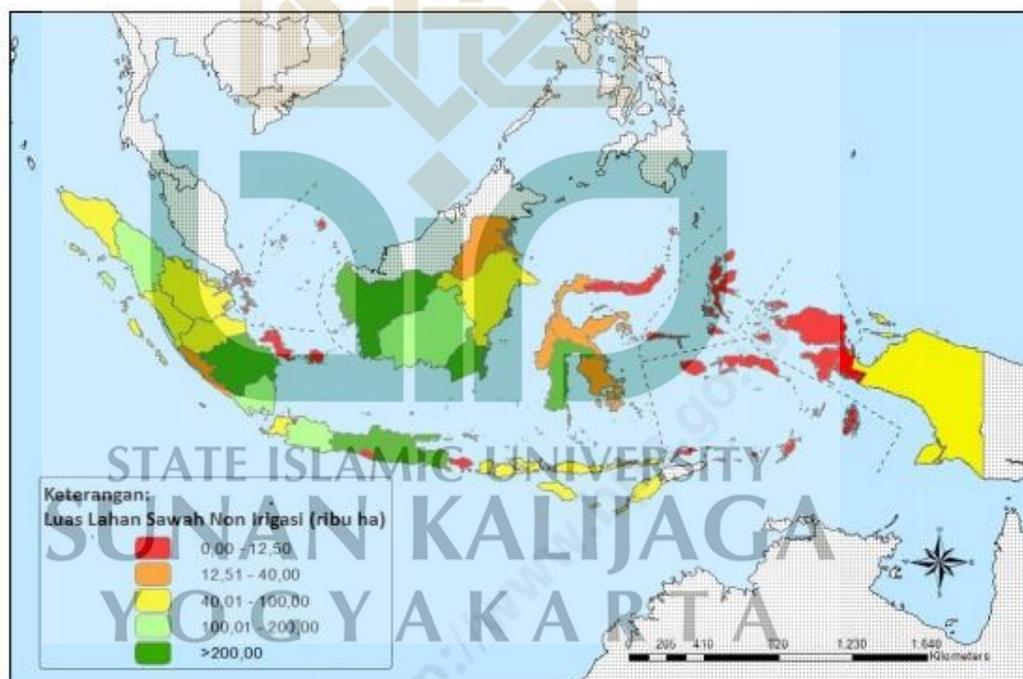
Gambar 4. Distribusi Lahan Sawah Irigasi Menurut Provinsi (ribu hektar), 2015

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 10.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 11.

Lahan sawah irigasi terluas di Pulau Jawa terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan luas lahan mencapai 851,12 ribu hektar, dan di luar Jawa terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas lahan mencapai 383,51 ribu hektar.⁵⁸

Sementara itu, lahan sawah non irigasi sebagian besar berada di luar Pulau Jawa dengan luas lahan mencapai 2,53 juta hektar (75,86 persen), sisanya terdapat di Pulau Jawa dengan luas mencapai 0,80 juta hektar (24,14 persen). Seperti terlihat pada gambar 5, lahan sawah non irigasi terluas di luar Jawa terdapat di Provinsi Sumatera Selatan (504,94 ribu hektar), sementara di Jawa terdapat di Provinsi Jawa Tengah (283,02 ribu hektar).⁵⁹



Gambar 5. Distribusi Lahan Sawah Non Irigasi Menurut Provinsi (ribu hektar), 2015

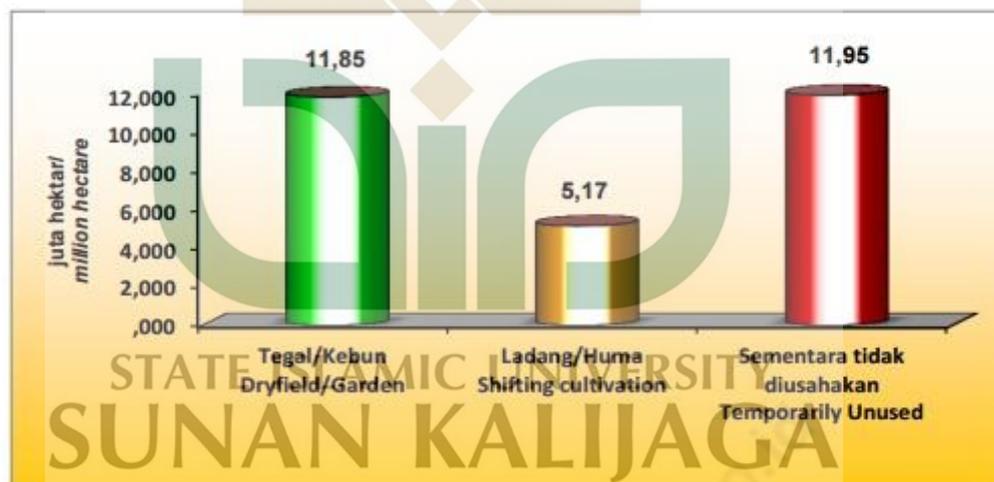
⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 11-12.

b. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah Pada Tahun 2015

Lahan pertanian bukan sawah pada tahun 2015 meliputi lahan tegal/kebun, lading/huma, dan lahan yang sementara tidak diusahakan dengan luas masing-masing sebesar 11,85 juta hektar, 5,17 juta hektar, 11,94 juta hektar (gambar 6).

Pada tahun 2015, lahan tegal/kebun sebagian besar berada di luar Pulau Jawa dengan luas mencapai 9,16 juta hektar (77,35 persen), sementara sisanya seluas 2,68 juta hektar (22,65 persen) berada di Pulau Jawa. Lahan tegal/kebun terluas di Pulau Jawa terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan luas lahan mencapai 1,11 juta hektar. Sementara di luar Pulau Jawa, lahan tegal/kebun terluas terdapat di Provinsi Lampung dengan luas mencapai 0,75 juta hektar.⁶⁰



Gambar 6. Perbandingan Luas Lahan Tegel/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan Sementara Tidak Diusahakan, 2015

Pada tahun 2015, lahan ladang/huma seluas 5,17 juta hektar. Lahan tersebut sebagian besar, yakni seluas 4,85 juta hektar (93,79 persen), berada di luar Pulau Jawa. Sementara sisanya seluas 0,32 juta hektar (6,21 persen) berada di Pulau Jawa. Di luar Pulau Jawa, ladang/huma terluas terdapat di Provinsi Papua Barat

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 13-14.

(662,82 ribu hektar), dan di Pulau Jawa terdapat di Provinsi Jawa Barat (182,49 ribu hektar).⁶¹

Lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan seluas 11,94 juta hektar. Lahan tersebut sebagian besar, yakni seluas 11,90 juta hektar (99,66 persen) berada di luar Pulau Jawa. Sementara sisanya seluas 0,04 juta hektar (0,34 persen) terdapat di Pulau Jawa. Lahan yang sementara tidak diusahakan terluas di luar Pulau Jawa terdapat di Provinsi Papua Barat dengan luas lahan mencapai 2,09 juta hektar. Sementara itu, di Pulau Jawa lahan yang sementara tidak diusahakan terluas terdapat di Provinsi Banten dengan luas lahan mencapai 13,24 ribu hektar.⁶²

C. Pertanian

1. Pertanian di Indonesia

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Di samping pengaruh katulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama bentuknya sebagai kepulauan, dan kedua topografinya yang bergunung-gunung.⁶³ Letak Indonesia yang berada di antara dua lautan besar yaitu Lautan Indonesia dan Lautan Pasifik, serta dua benua (daratan) yaitu Australia dan Asia, juga ikut mempengaruhi iklim Indonesia terutama dalam perubahan arah angin dari daerah tekanan tinggi ke daerah tekanan rendah. Bentuk tanah yang bergunung-gunung

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 14.

⁶² *Ibid.*, hlm. 14-15.

⁶³ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian- Edisi III*, (Pustaka LP3ES Indonesia, Agustus, 1995), hlm. 6.

memungkinkan adanya variasi suhu udara yang berbeda-beda pada suatu daerah tertentu. Pada daerah pegunungan yang makin tinggi, pengaruh iklim tropic makin berkurang dan digantikan oleh semacam iklim sub-tropik (setengah panas) dan iklim setengah dingin. Secara oceanografis perairan laut di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kedua lautan dan benua tersebut. perairan di darat sangat ditentukan oleh sungai, danau, dan rawa-rawa.

Sebagai daerah kepulauan beriklim panas, Indonesia mempunyai curah hujan yang tinggi. Angka tertinggi tercatat di Padang (3.846 mm), Muaratewe Kalimantan Tengah (3.588 mm) dan Ambon (3.197 mm).⁶⁴ pulau Jawa yang tidak di lewati oleh garis katulistiwa mempunyai dua musim yang sangat berbeda setiap tahunnya yaitu hujan pada bulan-bulan November sampai April dengan curah hujan rata-rata 1.379 mm dan musim kemarau pada bulan Mei sampai Oktober dengan curah hujan hanya 575 mm. Adanya dua musim ini memberi ciri khas pada sifat pertanian di Jawa. Padi, tanaman bahan makanan utama di Jawa (dan Indonesia pada umumnya) yang membutuhkan banyak air untuk pertumbuhannya, sebagian besar (kurang lebih 60%) ditanam pada permulaan musim hujan yaitu pada bulan-bulan November, Desember, Januari dan di panen pada bulan April-Juni. Itulah sebabnya pada bulan-bulan panen padi besar (panen raya) harga padi paling rendah. Sebaliknya bulan-bulan Januari sampai dengan Maret, dikenal di Jawa sebagai musim kekurangan persediaan pangan.⁶⁵

Di daerah-daerah yang sangat kekurangan air dan kurang subur seperti Gunungkidul di Yogyakarta atau Wonogiri di Surakarta, cara dan saat bertanam

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 9.

sangat erat hubungannya dengan musim. Pada tempat-tempat yang intensitas tanahnya kering kebanyakan menggunakan system tadah hujan, yakni masyarakat hanya bercocok tanam ketika musim hujan. Ketika musim kemarau datang kebanyakan lahan tidak ditanami karena memang tidak adanya sumber air yang mencukupi. Di daerah-daerah ini kebanyakan digunakan system pertanian yang dikenal dengan nama “tumpang sari”. Beberapa macam tanaman, ditanam pada tanah yang sama dengan waktu yang bersamaan (Oktober-November) tetapi karena perbedaan umur tanaman, masa panennya berbeda.⁶⁶ Perbedaan musim yang sangat besar antara musim penghujan dan musim kemarau nampak jelas antara satu pulau dan pulau lainnya di Indonesia.

Di luar Jawa istilah peceklik tidak begitu di kenal. Ini disebabkan karena pertama, disana terdapat lebih banyak hasil-hasil tanaman perdagangan yang diusahakan seperti kopi, lada dan karet. Kedua, karena hujan turun hampir sepanjang tahun (disebut hujan katulistiwa). Di daerah-daerah seperti Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan tanaman padi musim hujan di tanam bergilir dari suatu daerah ke daerah lain. Di daerah ini tidak di kenal panen raya untuk padi. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan jenis tanaman adalah suhu udara. Secara keseluruhan suhu udara tidak banyak berubah dari bulan ke bulan. Rata-rata suhu adalah 27 C dengan suhu tertinggi 31 C dan terendah 23 C.

67

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid., hlm. 11.*

Faktor yang tidak kalah penting dalam pertanian adalah jenis tanah. Pada umumnya jenis tanah di Indonesia dibagi tiga⁶⁸ yaitu:

1. Tanah pegunungan berapi yang umumnya sangat subur dengan susunan tanah yang baik
2. Tanah datar alluvial yang subur tapi dengan susunan yang agak berat.
3. Tanah tersier yang kurang subur.

Petani Jawa pada umumnya hanya menguasai tanah pertanian kurang dari setengah hektar. Dengan memiliki tanah kurang dari setengah hektar, pendapatan mereka dari usaha tani akan selalu rendah, sehingga tidak mungkin mereka dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya sekeluarga. Apalagi dapat hidup makmur sejahtera. Dalam fenomena masyarakat saat ini banyak lahan-lahan pertanian yang sudah banyak berkurang akibat pembangunan, mulai dari rumah, toko, pabrik-pabrik dan sebagainya. Pada awalnya masyarakat di Jawa mempunyai lahan tidak lebih dari setengah hektar, namun saat ini semakin berkurang akibat pembangunan. Hal ini jelas mengurangi penghasilan mereka dari sektor pertanian, oleh karena itulah petani mencari sumber penghasilan tambahan, baik di sektor pertanian maupun di luar pertanian untuk mencukupi kebutuhan. Pembangunan menciptakan sebuah era baru, yaitu dengan munculnya pekerjaan baru seperti buruh bangunan, buruh pabrik dan sebagainya. Sehingga banyak petani yang

⁶⁸ *Ibid.*

bekerja atau berusaha sampingan di luar pertanian. Pekerjaan sampingan tersebut dilakukan oleh kepala keluarga, isteri atau anggota keluarga yang lain.⁶⁹

Melihat adanya pekerjaan atau usaha di luar sektor pertanian yang mungkin dapat dilakukan oleh petani atau keluarganya yang sifatnya sebagai pekerjaan sampingan, maka memang sulit untuk mengetahui berapa besarnya sumber dana, sumber daya dan tenaga kerja yang dikuasai rumah tangga petani yang dialokasikan ke dalam berbagai sektor perekonomian. Di samping itu juga sulit untuk dapat ditentukan apakah modal dan sektor pertanian membantu ke dalam kegiatan di luar sector pertanian atau sebaliknya.⁷⁰

2. Sistem Pertanian di Indonesia

Di Indonesia, terdapat berbagai macam sistem pertanian yang berkembang. Sistem pertanian yang digunakan tergantung pada kriteria-kriteria tertentu, seperti jenis lahan atau tanah, jenis tanaman atau tumbuh-tumbuhan yang dikelola atau dikembangkan, atau juga tergantung pada suhu atau jenis iklim sekitar daerah pengembangan pertanian tersebut. sistem-sistem pertanian yang dimaksud⁷¹, antara lain:

- a. Sistem ladang, merupakan sistem pertanian yang paling minim menggunakan teknologi dan alat. Hal ini disebabkan oleh system cocok

⁶⁹ Djiwandi, "Sumber Pendapatan Dan Proporsi Pengeluaran Keluarga Petani Untuk Konsumsi, Tabungan dan Investasi Studi Kasus Petani di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten", <https://www.researchgate.net>, akses 26 November 2018

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ Dayyanah Husna, Mengenal Berbagai Macam Sistem Pertanian di Indonesia, <https://www.kompasiana.com>, akses 10 April 2020

tanam yang berpindah-pindah dan biasanya penyediaan lahan dengan menebang dan membakar lahan hutan.

- b. Sistem pekarangan, adalah lahan pribadi yang berada di sekitar tempat tinggal atau rumah. Pengelolaan system pekarangan ini dikelola oleh tiap atau sebagian individu dan hasilnya kebanyakan untuk pribadi bukan untuk dijual.
- c. Sistem tegal pekarangan, digunakan pada lahan yang kering dan susah mengakses cukup air. Sistem tanam yang digunakan ialah campur jenis tanaman dan tidak diberikan perawatan yang begitu intensif.
- d. Sistem sawah, tingkat pengelolaan dan kestabilan dalam system sawah merupakan keunggulan tersendiri. Keunggulan tersebut berupa sistem pengairan dan drainase yang baik.
- e. Sistem pertanian organik, sistem yang menggunakan bahan organik dan meminimaliskan bahan kimia bahkan tidak menggunakan sama sekali.
- f. Sistem perkebunan, tanaman yang dikelola bukanlah merupakan tanaman komoditas utama, seperti padi, melainkan jenis tanaman yang cenderung membutuhkan waktu penanaman lebih dari satu tahun.

D. Pengelolaan Industri Pertanian di Indonesia

Masyarakat adalah suatu kelompok orang yang tinggal di suatu wilayah, bekerja sama dan saling bergantung untuk mencapai tujuan mereka melalui organisasi-organisasi dan lembaga yang di bentuk diantara mereka.⁷² Sedangkan industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang

⁷² S.R. Parker, dkk, *Sosiologi Industri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hlm. 92.

setengah jadi, menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Jadi masyarakat industri adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam melakukan usaha menciptakan suatu barang yang memiliki nilai agar dapat menghasilkan keuntungan. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana industri mempengaruhi masyarakat.

Dalam praktiknya, industri mempengaruhi masyarakat yang di dalamnya terdapat suatu proses interaksi sosial. Semua orang perlu mengkonsumsi pangan, sandang, papan untuk hidup. Oleh sebab itu, dia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁷³ industri akan menyebabkan terjadi struktur sosial dimana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Industri membawa dampak perubahan dan pengaruh yang signifikan pada pencaharian masyarakat sekitar kompleks perindustrian, banyak lahan yang beralih fungsi dari lahan pertanian menjadi kawasan industri atau bangunan pabrik (revolusi industri). Perubahan ini juga di karenakan pekerjaan yang dahulu dirasa tidak menjanjikan lagi akibat berkurangnya lahan pertanian sehingga menyebabkan penghasilan tidak tetap.⁷⁴

Dapat digambarkan revolusi industri sebagai suatu perubahan masyarakat pedagang, petani menjadi suatu masyarakat industri dalam kehidupan ekonomi. Dengan kata lain, revolusi industri ditandai dengan munculnya pabrik sebagai

⁷³ Napisah, *Diktat Sosiologi Industri*, Prodi Sosiologi Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga 2016, hlm. 3.

⁷⁴ Imam Nawawi, dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, ejournal.upi.edu, akses 26 oktober 2018.

pusat penghidupan sosial dan ekonomi.⁷⁵ Sulit bagi masyarakat sekarang untuk membayangkan gerak ataupun sifat perusahaan yang disebabkan karena munculnya pabrik-pabrik industri.⁷⁶

Pabrik tidak hanya membentuk pemandangan yang baru tapi juga tempat kediaman yang berlainan sifatnya. Saat ini masyarakat telah terbiasa dengan kehidupan kota industri dan lupa bahwa pabrik-pabrik tersebut adalah transisi dari pertanian menjadi kota. Bagi petani perubahan ini meminta penyesuaian-penyesuaian yang drastis. Petani (yang kemudian menjadi tenaga kerja) tidak boleh bekerja seenaknya, tetapi harus sesuai dengan mesin. Masa-masa pecekluk tidak lagi di tentukan oleh alam, tetapi oleh pasar. Tanah bukan lagi sebagai sumber penghidupan yang berada dalam jangkauan, melainkan sebidang pabrik.⁷⁷

Berdasarkan paparan di atas, bahwasanya masyarakat industri terbentuk atas suatu keadaan dimana secara tidak langsung mereka dihadapkan pada suatu pilihan dimana mereka harus mempertahankan perekonomian keluarga, karena masuknya industri menyebabkan lahan pertanian yang awalnya sebagai perekonomian mereka menjadi berkurang dan hal tersebut mempengaruhi pendapatan masyarakat. Sebenarnya masyarakat masih memiliki lahan pertanian dan sebagian besar masyarakat masih mengolah lahan pertanian tersebut, namun hal tersebut dilakukan bukanlah untuk pokok perekonomian mereka. Hal tersebut

⁷⁵ Robert L. Heilbroner, *Terbentuknya Masyarakat Ekonomi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 94.

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*

dikarenakan penghasilan dari sektor industri lebih besar dan mampu mencukupi kebutuhan perekonomian mereka.

Sektor pertanian juga dapat dikatakan sebagai sektor industri. Sektor industri pertanian sendiri

Sebagai contoh, hasil penelitian di Desa Lagadar menunjukkan 30 dari 73 responden (41,1%) pendapatan perbulannya diatas Rp. 1.000.000 hal ini di karenakan banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor industri. Industri juga mempunyai pengaruh terhadap fasilitas hidup masyarakat, hal ini terlihat dari kepemilikan alat elektronik dan kendaraan bermotor dengan koefisien kontingensi sebesar 0,79. Hampir sebagian besar masyarakat mempunyai kendaraan bermotor, hal ini sangat berbeda sebelum adanya industri, hanya sebagian kecil dari masyarakat yang mempunyai kendaraan bermotor.⁷⁸

Selama dua dasawarsa yang silam sektor industri manufaktur Indonesia mengalami pertumbuhan amat pesat, tumbuh dengan laju tahunan rata-rata 12,0% selama kurun 1965-1990, dan 12,7 selama kurun 1980-1989.⁷⁹ Pertumbuhan industri yang amat pesat ini menempatkan Indonesia di peringkat terdepan di antara negara-negara sedang berkembang dalam hal yang berkenaan dengan ukuran sektor industri manufaktur. Walaupun pada tahun 1970 Indonesia merupakan negara industri yang paling tidak bearti diantara Negara-negara ASEAN, sejak tahun 1988 negara ini sudah menempati urutan kedelapan terbesar

⁷⁸ Imam Nawawi, dkk, "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung" *ejournal.upi.edu*, akses 26 Oktober 2018.

⁷⁹ The Kian Wie, *Industrialisasi Di Indinesia beberapa kajian*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1996), hlm. 83.

di sector industri mufukatur (dalam hal yang berkenaan dengan nilai tambah) diantara Negara-negara sedang berkembang sesudah Cina, Brasil, Korea, Meksiko, India, Argentina, dan Turki.⁸⁰

E. Agribisnis

1. Definisi Agribisnis

Agribisnis merupakan rangkaian kegiatan budidaya di lini on-farm (di dalam lahan budidaya) dan peningkatan nilai tambah komoditas-komoditas on-farm, melalui proses pengolahan, pemasaran dan distribusinya (*off-farm*). Secara garis besar, agribisnis memiliki empat subsistem⁸¹ yaitu:

- a. Subsistem pengadaan dan penyaluran sarana dan prasarana produksi
- b. System produksi primer dan usaha tani (*on-farm*)
- c. System pengolahan atau agroindustri
- d. Subsistem pemasaran

Jadi, sistem argibisnis ini dilakukan oleh suatu produsen, mulai dari produksi primer (budidaya), pengolahan (argoindustri) hingga pemasarannya dilakukan sendiri. Menurut Soedijanto agribisnis sebagai semua kegiatan di sektor pertanian dimulai dari penyediaan sarana produksi , proses produksi, penanganan

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ E. Gumbira Sa'id, *Agribisnis dan Ekonomi Pangan (Modul 1)*, <http://repository.ut.ac.id> diakses 08 April 2020.

pasca panen, pengolahan dan pemasaran, sehingga produk tersebut sampai ke konsumen.⁸²

Di Indonesia sendiri, kebanyakan pertanian termasuk dalam sistem agribisnis. Karena tujuan dari pertanian adalah memenuhi kebutuhan pangan. Banyak bahan pertanian atau perkebunan yang harus diolah menjadi bahan pangan, seperti gula, minyak dan sebagainya.

Tanaman yang dapat dikelola sebagai industry antara lain; kopi, kelapa sawit, tebu, padi, jagung, gandum, ketela, buah-buahan, karet dan masih banyak lainnya.

2. Bentuk Penyelenggaraan Agribisnis

Agribisnis dilakukan oleh pelaku usaha yang didalamnya ada berbagai pihak. Lingkup agribisnis menyangkut kegiatan seluruh perusahaan dan lembaga diluar usaha tani yang melayani pertanian. Lingkup yang lebih luas dari pertanian primer.⁸³

Agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif yang terdiri dari subsistem. Dimana kinerja masing-masing subsistem akan sangat ditentukan keterkaitan dengan sub-sistem lain.⁸⁴ Agribisnis merupakan mega sektor karena mencakup banyak sektor;

- a. Secara vertikal: sektor pertanian, perdagangan, industri, jasa, keuangan, dll.

⁸² Suranto, "Manajemen dan Tingkat Kepuasan Pedagang Pengguna Pada Subterminal Agribisnis Sewukan Di Kabupaten Magelang" *Tesis Universitas Diponegoro Semarang* (2010).

⁸³ <https://slideplayer.info/slide/3993769/>. Akses 13 Juni 2020.

⁸⁴ *Ibid.*

- b. Secara horizontal: tanaman pangan, horikultura, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan.

Peran penting agribisnis bagi perekonomian nasional, sebagai sumbangan terhadap pendapatan nasional/ daerah, kesempatan kerja, nilai tambah. Kedudukan agribisnis dalam strategi pembangunan ekonomi nasional dan daerah.⁸⁵

Agribisnis mengedepankan aspek bisnis dan pelaku bisnisnya. Pengelolaan organisasi dalam agribisnis dilakukan secara rasional dan dirancang untuk mendapatkan nilai tambah komersial yang maksimal dengan menyediakan barang/jasa yang diminta oleh pasar.⁸⁶

Kegiatan agroindustri⁸⁷ mencakup:

- a. Industri pengolahan hasil produksi pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produk akhir. Contoh: industri pengalengan ikan
- b. Industri penanganan hasil pertanian segar. Contoh: industri penanganan bunga segar.

Sektor *output* agribisnis meliputi seluruh bisnis yang menangani produk pertanian dari lahan pertanian kekonsumen, meliputi: *buying, transporting, storing, warehousing, grading, sorting, processing, assembling, packing, selling,*

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ *Ibid.*

*merchandising, insuring, regulating, inspecting, communicating, advertising, financing.*⁸⁸



⁸⁸ *Ibid.*

BAB IV

APLIKASI KUALIFIKASI PENETAPAN KADAR ZAKAT INDUSTRI PERTANIAN MENURUT HUKUM ISLAM

A. Penentuan Kadar Zakat Pertanian dan Relevansinya Terhadap Pertanian Masyarakat Industri di Indonesia

Indonesia merupakan negara agraris, dimana banyak lahan-lahan pertanian produktif yang dapat menghasilkan bahan pangan sebagai penunjang kehidupan rakyatnya. Indonesia terdiri dari wilayah-wilayah kepulauan yang banyak terdapat gunung berapi, yang mana hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tanah yang kaya dan subur. Tidak hanya itu, Indonesia sebagai daerah kepulauan beriklim panas memiliki curah hujan yang tinggi.

Pulau Jawa memiliki dua musim yang sangat berbeda setiap tahunnya yaitu hujan pada bulan November hingga akhir April dengan curah hujan rata-rata 1.379 mm dan musim kemarau pada bulan Mei sampai Oktober dengan curah hujan hanya 575 mm. Dengan adanya dua musim ini memberikan ciri khas pada sifat pertanian di Jawa. Padi tanaman yang membutuhkan banyak air untuk pertumbuhannya, sebagian besar ditanam pada permulaan musim hujan yaitu pada bulan-bulan November, Desember, Januari dan dipanen pada bulan April-Juli. Itulah sebabnya pada bulan-bulan panen raya harga padi paling rendah.

Sebaliknya bulan Januari sampai Maret, dikenal di Jawa sebagai musim

kekurangan persediaan pangan.⁸⁹

Dapat dibayangkan bahwa petani di Indonesia dapat dikatakan makmur dengan kondisi tanah yang produktif dan cuaca yang mendukung. Namun pada kenyataannya pertanian di Indonesia masih menjadi sektor pinggiran. Terlihat dari laju tingginya konversi lahan pertanian, sawah yang di cetak pemerintah 40.000 hektare. Sedangkan konversi dari keseluruhan lahan mencapai 100 hektare. Lahan pertanian produktif yang paling banyak dikonversi.⁹⁰ Hal ini mengakibatkan berkurangnya lahan untuk memproduksi pangan dan berkurangnya lahan untuk digarap oleh petani.

Dari sisi kesejahteraan, petani Indonesia masuk dalam kategori miskin, artinya apa yang dikerjakan petani selama ini hampir impas dengan biaya dan waktu yang dikeluarkan untuk produksi.⁹¹ Petani Jawa pada umumnya hanya menguasai tanah pertanian kurang dari setengah hektar. Dengan demikian, pendapatan mereka dari usaha tani akan selalu rendah sehingga tidak mungkin mereka dapat memenuhi seluruh kebutuhan. Semua orang perlu mengkonsumsi pangan, sandang papan untuk hidup. Oleh sebab itu perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁹²

Sedangkan pada era ini, industri lebih unggul dari pertanian. Dilihat dari perkembangannya yang pesat. Industri mempengaruhi keadaan sosial masyarakat.

⁸⁹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian- Edisi III*, (Pustaka LP3ES Indonesia, Agustus, 1995), hlm. 9

⁹⁰ Lingkar Yogya, 18 Februari 2018, hlm3

⁹¹ *Ibid.*

⁹² Napisah, *Diktat Sosiologi Industri*, Prodi Sosiologi Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga 2016. Hlm 3.

Industri menyebabkan terjadi struktur sosial dimana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Industri membawa dampak perubahan dan pengaruh yang signifikan pada pencaharian masyarakat sekitar kompleks perindustrian, banyak lahan yang beralih fungsi dari lahan pertanian menjadi kawasan industri atau bangunan pabrik (revolusi industri). Perubahan ini juga dikarenakan pekerjaan yang dahulu dirasa tidak menjanjikan lagi akibat berkurangnya lahan pertanian sehingga menyebabkan penghasilan tidak tetap.⁹³

Dapat digambarkan revolusi industri sebagai satu perubahan masyarakat pedagang, petani menjadi satu masyarakat industri dalam kehidupan ekonomi. Dengan kata lain, revolusi industri ditandai dengan munculnya pabrik sebagai pusat kehidupan sosial dan ekonomi. Sulit untuk masyarakat sekarang untuk membayangkan gerak ataupun sifat perusahaan yang disebabkan karena munculnya pabrik-pabrik industri.⁹⁴

Pabrik tidak hanya membentuk pemandangan yang baru tapi juga tempat kediaman yang berlainan sifatnya. Saat ini masyarakat telah terbiasa dengan kehidupan kota industri dan lupa bahwa pabrik-pabrik tersebut adalah transisi dari pertanian menjadi kota. Bagi petani perubahan ini meminta penyesuaian-penyesuaian yang drastis. Petani (yang kemudian menjadi tenaga kerja) tidak boleh bekerja seandainya, tetapi harus sesuai dengan mesin. Masa-masa pecekluk

⁹³ Imam Nawawi, dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, ejournal.upi.edu diakses pada 26 oktober 2018.

⁹⁴ Robert L. Heilbroner, *Terbentuknya Masyarakat Ekonomi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982) hlm. 94.

tidak lagi di tentukan oleh alam, tetapi oleh pasar. Tanah bukan lagi sebagai sumber penghidupan yang berada dalam jangkauan, melainkan sebidang pabrik.⁹⁵

Namun disisi lain, pertanian juga merupakan industri. Meskipun lahan-lahan pertanian telah berevolusi menjadi bangunan, yang menjadikan lahan sawah semakin sedikit, dan hanya sebagian kecil, untuk orang-orang yang melakukan pertanian sebagai agribisnis mereka bukan lagi disebut sebagai petani. Maka zakat yang wajib dikeluarkan bukan dari hasil panen itu sendiri. Namun hasil dari penjualan produk yang mereka produksi.

1. Kadar Zakat Pertanian Non Industri

Pertanian non Industri adalah pertanian yang dilakukan oleh petani secara individu atau kelompok, dengan keterbatasan modal, peralatan dan SDM. Yang tidak diproses dalam perindustrian. Pertanian yang memerlukan modal dalam proses penumbuhan tanaman.

Kadar zakat pertanian telah ditentukan sebesar 5% apabila pengairan dilakukan oleh petani itu sendiri dan 10% apabila diairi oleh hujan. Namun dalam perkembangannya sendiri, kadar zakat memiliki variasi lain. 7,5% apabila diairi oleh hujan setengah waktu penanaman (untuk panen) dan setengah berikutnya diairi oleh petani itu sendiri.

Nisab zakat pertanian adalah 653kg beras atau 1.400kg gabah, dengan catatan bahwa 653kg beras atau 1.400kg gabah hasil bersih sudah dihitung modal dan

⁹⁵ *Ibid.*

biaya produksi (netto). Dari nisab tersebut petani wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 5% hingga 10% ketika telah panen.

Dari nisab dan kadarnya, dapat dilihat bahwa zakat ini berbeda dari zakat yang lain. Nisab zakat pertanian lebih kecil namun kadarnya lebih besar jika dibanding zakat yang lainnya. Jika di contohkan, 1 hektar sawah menghasilkan kurang lebih 7 ton GKP (gabah kering pungut) dengan harga Rp. 4.000 per kg⁹⁶. $7000 \times 4.000 = 28.000.000$ maka penghasilan kotor petani 28.000.000 jika dikurang ongkos produksi sebesar 13.560.000⁹⁷, maka penghasilan bersih petani hanya 14.440.000 selama 1 musim panen (4 bulan). Jika waktu penanaman disirami oleh air hujan maka dikeluarkan zakatnya sebesar 10% 1.440.000 atau jika diairi oleh irigasi maka dikeluarkan zakatnya sebesar 5% 720.222 dikeluarkan zakatnya setiap panennya. Apabila dibandingkan dengan zakat emas yang nisabnya 85gx $801.000 = 68.085.000$ wajib dikeluarkan zakatnya hanya (2,5%)Rp. 170.212.55 dengan haul 1 tahun.

Di era industri saat ini kebanyakan petani hanya memiliki sawah berkisar 1000m² hingga 2000m², dan tidak sedikit yang memiliki sawah seluas 700m², ini akibat laju pembangunan yang di satu sisi menggerus lumbung pangan. Oleh sebab itu kehidupan orang yang menggantungkan penghasilan dari pertanian di area perindustrian dapat dikatakan jauh dari kata sejahtera, karena hanya memiliki sedikit lahan.

⁹⁶ “Swasembada Pangan Atau Kesejahteraan Petani?,” https://www.kompasiana.com/amp/bang_buan/swasembada-pangan-atau-kesejahteraan-petani_5516d6e9813311ab64bc5fa7. akses 18 Maret 2020

⁹⁷ <https://www.bps.go.id/statictable/2019/04/10/2055/nilai-produksi-dan-biaya-produksi-per-musim-tanam-per-gektar-budidaya-tanaman-padi-sawah-padi-ladang-jagung-dan-kedelai-2017.html>

Model pertanian ini, adalah bertani hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri. apabila hasil panen tidak mencapai nisab, maka petani tidaklah wajib mengeluarkan zakatnya sesuai dengan hadist riwayat Muslim.⁹⁸

وَلَيْسَ فِيْمَا دُونَ خُمْسِ أَوْسُقِ صَدَقَةٌ

B. Jenis Tanaman Industri yang Dikenakan Zakat

Ada banyak jenis tanaman pangan. Tanaman pangan yang *mansush* adalah tanaman pangan yang masuk kategori biji-bijian dan bisa disimpan dalam jangka waktu lama seperti padi, gandum, dan sejenisnya. Adapun untuk jenis tanaman produktif, adalah tanaman yang bisa dimanfaatkan buahnya untuk tujuan diperdagangkan.⁹⁹

Sesuai dengan pendapat Imam Hanafi, bahwa segala jenis tanaman yang sengaja ditanam untuk diambil hasilnya atau memperoleh keuntungan dari tanaman tersebut, maka wajib dikeluarkan zakatnya.

Namun, untuk tanaman industri sendiri dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%. Karena hasil tanaman tersebut diolah terlebih dahulu dengan menggunakan modal yang cukup banyak, dan memerlukan tenaga yang banyak pula. Haul untuk zakatnya pun sama satu tahun, karena hasil akhir dari produksi ini adalah untuk dijual.

⁹⁸ HR. Muslim No. 979

⁹⁹ <https://islam.nu.or.id/post/read/114855/>. Akses 13 Juni 2020.